

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melakukan kegiatan pengendalian kualitas yang dilakukan pada setiap aktivitas dalam perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi sejak awal, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya produk rusak . Pengendalian kualitas yang dilakukan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah dengan memberikan pelatihan melalui pendidikan, dan melakukan pemeriksaan langsung melalui penelitian laboratorium produk .
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan dilakukannya kegiatan pengendalian kualitas adalah:
 - a. Biaya pemakaian suku cadang mesin
 - b. Biaya pendidikan
 - c. Biaya perbaikan suku cadang/mesin
 - d. Biaya keperluan pabrik
 - e. Biaya penelitian

- f. Biaya barang jadi
 - g. Biaya *Fin goods reproc (Rework)*
3. Pihak manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk belum melakukan analisis biaya kualitas, meskipun sebenarnya perusahaan sudah mengeluarkan biaya kualitas. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya laporan biaya kualitas yang dibuat.
 4. Dengan dilakukannya analisis biaya kualitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, maka penulis menemukan bahwa analisis biaya kualitas berperan penting dalam mengarahkan kegiatan pengendalian kualitas untuk membantu mengoptimalkan laba. Dengan menganalisis biaya kualitas yang terjadi di dalam perusahaan, maka dapat diketahui besarnya biaya kualitas yang terjadi dan distribusinya di antara empat kategori biaya kualitas. Dengan dibantu alat pengendalian kualitas seperti diagram sebab akibat, perusahaan dapat mengetahui daerah terjadinya masalah sehingga dapat segera mengambil tindakan perbaikan atas masalah yang terjadi, dengan melihat penyebab dari masalah. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa biaya kegagalan internal dan eksternal merupakan komponen biaya kualitas yang perlu diperhatikan. Namun biaya ini dapat dikurangi dengan menambah kegiatan yang bersifat pencegahan dan penilaian atas produk cacat. Dengan dilakukannya hal tersebut maka biaya kegagalan yang terjadi dapat berkurang dalam suatu periode saat ini maupun pada periode yang akan datang, sehingga menurunkan biaya kualitas secara keseluruhan. Penurunan

total biaya kualitas akan berdampak juga pada penurunan biaya produksi sehingga menghasilkan laba yang optimal..

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran untuk bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis biaya kualitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi unsur-unsur biaya kualitas yang terjadi pada aktivitas pengendalian kualitas perusahaan.
 - b. Menggolongkan biaya kualitas ke dalam empat kategori, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
 - c. Menghitung besar biaya kualitas untuk masing-masing kategori maupun secara total.
 - d. Membuat laporan tertulis mengenai biaya kualitas.
 - e. Melakukan analisis biaya kualitas dan melakukan interpretasi atas hasil analisis tersebut.
2. Perusahaan sebaiknya melaksanakan analisis biaya kualitas secara berkala (setiap bulan) sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dievaluasi setiap saat. Apabila memungkinkan, perusahaan juga sebaiknya membuat anggaran biaya

kualitas atau standar tertentu yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya kualitas di dalam perusahaan.

3. Perusahaan juga dapat menggunakan alat pengendalian kualitas seperti diagram pareto dan diagram sebab akibat, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memfokuskan perhatian pada masalah yang memerlukan penanggulangan lebih lanjut.
4. Perusahaan sebaiknya menambah kegiatan pengendalian kualitas yang bersifat pencegahan dan penilaian atas terjadinya produk cacat, seperti mengganti mesin lama dengan mesin baru yang lebih canggih dan menambah jumlah peralatan yang terdapat di dalam perusahaan yang dapat menunjang kelancaran proses produksi, memberikan *training* secara rutin kepada seluruh pegawai yang memiliki posisi inti di dalam proses produksi, dan menambah pegawai bagian *quality control* untuk melakukan inspeksi pada setiap tahap produksi dan setiap bagian di dalam perusahaan sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat dengan segera diketahui dan segera ditangani.